

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia, apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetisi. Pendidikan merupakan salah satu modal utama bagi terciptanya bangsa yang berkualitas, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat strategis karena merupakan satu wahana untuk menciptakan sumber daya manusia. Untuk itu sudah seharusnya pembangunan bidang pendidikan menjadi prioritas utama yang dilakukan pemerintah.

Kesewo, B. (2003) menyatakan dalam pasal 1 bab 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dengan demikian pendidikan merupakan bidang strategis yang perlu mendapat perhatian, melalui pendidikan diharapkan terbentuk pribadi-pribadi cerdas yang dapat membangun nama baik bangsa. Salah satu lembaga formal yang melaksanakan pendidikan adalah sekolah. Didalam pelaksanaannya sekolah menyelenggarakan program-program kependidikan yang dapat mendorong anak didik untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya sehingga

anak didik mampu memahami setiap masalah yang terjadi disekitar lingkungannya.

Sekolah diharapkan akan dapat menghasilkan orang-orang yang cakap, terampil dan bermoral. Untuk itu siswa sebagai anggota masyarakat sekolah harus dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan cara-cara belajar yang efektif.

Ekonomi merupakan pelajaran yang cukup menarik untuk dipelajari, karena didalamnya kita dapat mempelajari fakta-fakta yang telah terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, sebagian besar siswa menganggap ekonomi sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga siswa kurang bergairah untuk mempelajari ekonomi. Salah satu masalah dalam pembelajaran ekonomi di SMA adalah kurangnya keaktifan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa hanya menunggu sajian guru tanpa ada usaha untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan pada kondisi ini disebabkan karena rendahnya motivasi dan minat belajar dalam diri siswa, seiring dengan itu pembahasannya juga terhadap materi yang diajarkan akan berkurang dan pada akhirnya bermuara pada rendahnya hasil belajar siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa, baik itu secara internal maupun eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti minat, motivasi, dan tingkat inteligensi. Sementara faktor eksternal adalah hal-hal yang berasal dari luar diri siswa, seperti keluarga, lingkungan, waktu dan yang tidak kalah pentingnya adalah peran guru.

Kegiatan pembelajaran yang didominasi oleh guru akan mengakibatkan suasana belajar menjadi fukam, siswa menjadi pasif, dan tidak ada belajar, kegiatan belajar mengajar yang monoton akan cenderung menimbulkan rasa bosan siswa dalam belajar dan secara otomatis akan mengurangi minat dan motivasi belajarnya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut mampu memberikan pembelajaran bermutu kepada siswa. Dalam hal ini, seorang guru dituntut berperan aktif dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka peranan guru sangatlah penting. Guru merupakan sosok yang langsung terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Karena peranan yang penting inilah maka diharapkan seorang guru mampu melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Keterampilan menggunakan model dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru. Tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang belum sepenuhnya merealisasikan perannya sebagai tenaga yang profesional, kreatif dan inovatif dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik, namun apabila guru belum berkualitas untuk itu maka proses belajar mengajar belum bisa dikatakan baik.

Hal ini sejalan dengan Andayani (23 Mei 2010) yang menyatakan penyebab rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah proses pembelajaran

yang belum optimal, hal ini terlihat dari sikap pasif siswa, pembelajaran yang monoton, guru kurang kreatif, proses pembelajaran belum efektif dan guru mendominasi proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa pasif, jenuh, bosan bahkan mengantuk disaat proses belajar mengajar berlangsung. Jika faktor ini tidak di atasi, maka siswa tidak termotivasi lagi mengikuti proses belajar mengajar di kelas sehingga hasil belajar siswa yang rendah.

Agar siswa memiliki hasil belajar yang tinggi, maka siswa harus dimotivasi agar berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Seorang siswa memerlukan adanya motivasi didalam diri mereka agar lebih bersemangat dalam mempelajari ekonomi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai . Hal ini menunjukkan bahwa setiap guru ekonomi harus memiliki keahlian dalam merancang model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi ekonomi yang mengajar di SMA Swasta Yayasan Pendidikan Pancasila (YPP) Sawit Seberang diketahui bahwa pemahaman siswa kelas X terhadap pelajaran ekonomi masih rendah. Dari data diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa masih rendah dibawah syarat kelulusan bidang studi ekonomi. Sesuai dengan KKM pada sekolah tersebut apabila hasil belajar siswa <70 maka siswa tersebut dinyatakan tidak memenuhi KKM. Dari jumlah 80 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas X-2 dan kelas X-3, yang memperoleh nilai ≥ 70 (tuntas) adalah sebanyak 18 orang dan 62 siswa lainnya memperoleh nilai <70 dan harus mengikuti pengajaran remedial.

Agar siswa memiliki hasil belajar yang tinggi, maka siswa harus dimotivasi agar berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Seorang siswa memerlukan adanya motivasi di dalam diri mereka agar lebih bersemangat dalam mempelajari ekonomi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa setiap guru ekonomi harus memiliki keahlian dalam merancang model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Permasalahan di atas perlu diupayakan pemecahannya, salah satunya adalah melakukan tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan seluruh siswa mempunyai peran dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti menawarkan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh metode pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar siswa, maka penulis mengangkat judul penelitian ini

“Pengaruh Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Yayasan Pendidikan Pancasila (YPP) Sawit Seberang Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Rendahnya hasil belajar ekonomi di SMA Swasta Yayasan Pendidikan Pancasila (YPP) Sawit Seberang dikarenakan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMA Swasta Yayasan Pendidikan Pancasila (YPP) Sawit Seberang masih menggunakan cara konvensional dikarenakan minimnya pengetahuan guru dalam penggunaan model pembelajaran.
3. Pengaruh model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan model pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas X SMA Swasta Yayasan Pendidikan Pancasila (YPP) Sawit Seberang Tahun Ajaran 2012/2013.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah model *Team Games Tournament* (TGT) dan model Pembelajaran Konvensional , pengaruhnya terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Yayasan Pendidikan Pancasila (YPP) T. A 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan model pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Swasta Yayasan Pendidikan Pancasila (YPP) Sawit Seberang T.A 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan model pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Swasta Yayasan Pendidikan Pancasila (YPP) Sawit Seberang T.A 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, tentang penggunaan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Swasta Yayasan Pendidikan Pancasila (YPP) Sawit Seberang T.A 2012/2013.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru SMA Swasta Yayasan Pendidikan Pancasila (YPP) Sawit Seberang dalam menerapkan

model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Sebagai informasi dan sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.
4. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan, di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan pihak lain yang membutuhkan.



THE
Character Building
UNIVERSITY